

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Televisi hadir sebagai media penyalur informasi dan hiburan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Televisi memberikan sajian program menarik hampir dua puluh empat jam selama sehari. Masyarakat dapat menikmati program televisi dengan mudah. Mereka tinggal duduk dan memilih siaran yang disukai. Sikap konsumtif masyarakat terhadap tayangan program televisi menjadikan perubahan perilaku, pola hidup, tutur kata, dan sopan santun masyarakat.

Film televisi telah menjadi pilihan program televisi favorit dalam kalangan masyarakat. Sajian hiburan dan informasi program fiksi ini merupakan sarana tepat untuk dapat dinikmati seluruh kalangan penonton. Film televisi dinikmati secara khidmat untuk bisa merasuk ke dalam cerita. Pilihan menonton film televisi adalah salah satu cara mencari dan mendapatkan hiburan. Kenikmatan penonton film televisi menjadi prioritas sutradara dalam penyampaian gagasannya.

Penerapan gaya neorealisme menyajikan representasi kehidupan sesuai dengan kenyataan. Sutradara menciptakan film televisi dengan gaya neorealisme sebagai penyampaian gagasan dan pandangan terhadap kehidupan. Penyampaian unsur naratif dan unsur sinematik dengan baik menjadi target pencapaian seorang sutradara. Sutradara turut memberikan makna dan pesan moral dalam film sehingga film dapat menjadi sebuah tontonan sekaligus tuntunan bagi penonton. Unsur budaya lokal dalam film membantu dalam merekam kondisi sosial dalam masyarakat. Penonton diajak masuk dan turut mengalir ke dalam cerita. Sutradara wajib bertanggungjawab atas segala materi yang terkandung dalam film televisi.

Film televisi “AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi)” menyajikan balada kehidupan manusia yang berkecimpung di dunia transportasi. Beratnya mencari nafkah di jalan membuat para kru bus berwatak keras. Logika percintaan yang berbeda hadir dalam film dengan *setting* utama di dalam bus. Akhir kisah film yang terbuka membuat penonton bisa memiliki pandangan sendiri jawaban dari konflik

cerita. Lewat kisah percintaan dalam tuntutan profesionalitas diharapkan penonton mendapat tontonan sekaligus tuntunan.

Gaya neorealisme dalam penyutradaraan film televisi dapat diterapkan. Hal ini merujuk pada pemilihan subjek dan objek cerita, penggunaan lokasi asli, pemakaian gabungan aktor amatir dan profesional, teknik sinematografi yang mendukung naratif, serta kontribusi *editing* dan tata suara. Gaya neorealisme mampu mendekatkan film kepada penonton untuk larut dalam cerita. Penonton juga diajak untuk memahami kehidupan melalui akhir cerita yang mengambang.

Film televisi “AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi)” menghadirkan fragmen hidup masyarakat kelas menengah ke bawah. Melalui latarbelakang dunia bus, film ini menyuguhkan percintaan dengan muatan budaya lokal Jawa Timur. Perpaduan gaya hidup orang terminal dipadukan dengan percintaan yang sentimental. Hal yang jarang diangkat menjadi sebuah film ini akan tetap diterima dengan mudah oleh semua kalangan penonton seluruh dunia.

B. Saran

Penyutradaraan dengan gaya neorealisme tidak sulit dan tidak bisa digampangkan. Produksi sebuah film membutuhkan kesiapan mental dan materi. Sutradara harus memahami dan menerapkan semangat serta karakteristik gaya neorealisme ke dalam film. Selain itu, perencanaan yang matang mampu membuat proses produksi film menjadi lebih baik, efektif, efisien, dan tepat sasaran. Segala resiko produksi diminimalisir pada proses pra produksi. Seluruh hasil produksi, pasca produksi, dan keseluruhan film sangat ditentukan dalam pra produksi.

Film bukan karya seni individual seorang seniman. Film merupakan hasil dari pemikiran, perancangan, dan kerja keras seluruh tim produksi dan pemeran. Toleransi, tekun, sabar, dan cermat diperlukan dalam melalui seluruh proses produksi film. Sikap pragmatis dibutuhkan guna menghadapi kondisi dan suasana yang bisa berubah dan tidak sesuai prediksi. Memperkuat mental sebelum proses syuting dapat dilakukan dengan memperbanyak pengalaman berkarya dan memperluas pergaulan. Mental adalah cermin kesiapan menghadapi dan mengendalikan permasalahan yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Abrams, Nathan; Ian Bell dan Jan Udris (2001), *Studying Film*, Arnold, London.
- Akbar, Budiman (2015), *Semua Bisa Menulis Skenario*, Esensi, Jakarta.
- Bare, Richard L (1973), *The Film Director*, Collier Books, New York.
- Bazin, Andre (1971), *What is Cinema? Vol II*, University California Press, London.
- Beaumont, Matthew (2007), *Adventures in Realism*, Blackwell Publishing, Victoria Australia.
- Bobker, Lee R (1977), *Elements of Film*, Harcourt Brace Javanovich, Inc., New York.
- Cardullo, Bert (2008), *Soundings on Cinema*, State University of New York, Albany.
- Celli, Carrlo (2007), *A New Guide to Italian Cinema*, Palgrave Macmillian, Hampshire England.
- Danesi, Marcel (2010), *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Eisenstein, Sergei (1946), *Note of a Film Director*, Foreign Languages Publishing House, Moscow.
- Harymawan, RMA (1988), *Dramaturgi*, Rosda, Bandung.
- Lewis, Jerry (1974), *The Total Film-Maker*, Vision Press Limited, London.
- Mascelli, Joseph V (2010) *The Five C's of Cinematography Lima Jurus Sinematografi*, FFTV IKJ, Jakarta.
- Naratama (2004), *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*, Grasindo, Jakarta.
- Pratista, Himawan (2008), *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta.
- Sitorus, Eka D (2002), *The Art of Acting*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Thompson, Kristin (2003), *Film History An Introduction*, McGraw-Hill Higher Education, New York.
- Tyler, Parker (1967), *The Three Faces of the Film*, South Brunswick, New York.

Daftar Sumber On Line

<http://anisayuningtyas.blogspot.co.id/2010/12/teks-menentukan-konteks.html>
diakses 17/10/2015 pukul 12:41AM.

<http://cinemapoetica.com/neorealisme-italia-habis-fasisme-terbitlah-realita/>
diakses 17/10/2015 pukul 12:30 AM.

<http://ismoyojoyessy.blogspot.co.id/2014/01/neo-neorealisme-film-gommora-karya.html> diakses 17/10/2015 pukul 12:52 AM.

<https://klubkajianfilmikj.wordpress.com/2009/04/30/neorealisme-menurut-andre-bazin/> diakses 17/10/2015 pukul 12:29 AM.

<https://komparatismedansinemasastra.wordpress.com/2009/06/22/realisme-dalam-sinema-neo-realisme-italia-dan-realisme-klasik-hollywood-agnes-karina-rosari/> diakses 17/10/2015 pukul 12:29 AM.

<http://sibukforever.blogspot.co.id/2012/03/melihat-sejarah-sinema-neorealisme.html> diakses 17/10/2015 pukul 12:35 AM.

https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_segitiga diakses 13/11/2015 pukul 19:39 AM.

